

Pembentukan Nilai-Nilai Karakter pada Anak-Anak Panti Asuhan Narayan Seva, Kerobokan, Buleleng, Bali dalam Membangun Integrasi Sosial Di kalangan Penghuni Panti Asuhan

Oleh

Ni Luh Suarmini¹, Dr. Luh Putu Sendratari, M. Hum², Dr. Tuty Maryati, M. Pd³

Program Studi Pendidikan Sosiologi
Jurusan Sejarah/Sosiologi/D3 Perpustakaan
Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: minixgex@gmail.com¹, lpsendra@yahoo.co.id², tuty.maryati@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui karakter anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Narayan Seva, (2) mengetahui nilai-nilai karakter yang diterapkan Panti Asuhan Narayan Seva dalam membangun integrasi sosial, (3) mengetahui bentuk atau pola pendidikan karakter yang diberikan kepada anak-anak panti asuhan sebagai upaya membangun integrasi sosial. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan studi dokumen. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) anak-anak yang tinggal di panti asuhan Narayan Seva memiliki dua tipe yaitu anak-anak yang baru awal tinggal di panti asuhan yang masih memiliki karakter aslinya saat masih bersama orang tuanya dan anak-anak yang sudah lama tinggal di panti asuhan yang karakternya sudah dibentuk (2) panti asuhan Narayan Seva menanamkan 9 nilai-nilai karakter yang ditanamkan untuk membentuk karakter anak-anak yang baru awal tinggal di panti asuhan Narayan Seva yaitu sikap religius, sikap jujur, sikap toleransi, sikap disiplin, sikap kerja keras dan bertanggungjawab, sikap mandiri, sikap peduli lingkungan dan sikap peduli sosial. 3) panti asuhan menggunakan beberapa bentuk atau pola yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam membangun integrasi sosial anak-anaknya yaitu: menanamkan kegiatan rapat bersama, belajar bersama, liburan bersama, yoga bersama dan berkebun bersama.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Karakter , Panti Asuhan , Integrasi Sosial.

Abstract

This study aims to: (1) find out the character of children living in Narayan Seva Orphanage, (2) to know the character values applied by the Narayan Seva Orphanage in building social integration, (3) to know the form or pattern of character education given to orphanage children as an effort to build social integration. Data collection methods used are the method of observation, interviews and document studies. Analysis of the data used is descriptive qualitative data analysis techniques. The results of the study are as follows: (1) children living in the Narayan Seva orphanage have two types, namely children who have just lived in an orphanage who still have their original character while still with their parents and old children. living in an orphanage whose character has been formed (2) the Narayan Seva orphanage instills 9 character values that are established to shape the character of children who are just beginning to live in the Narayan Seva orphanage namely religious attitudes, honesty, tolerance, discipline, attitude of hard work and responsibility, independence, environmental care and social caring attitude. 3) orphanages use several forms or patterns that are used to instill character values in building their children's social integration, namely: instilling joint meetings, joint learning, joint vacations, yoga together and joint gardening.

Keywords : *Character Values, Orphanages, Social Integration.*

PENDAHULUAN

Keluarga adalah komunitas pertama dimana anak sejak usia dini belajar konsep bagaimana berperilaku baik dan buruk, pantas dan tidak pantas serta benar dan salah. Dengan kata lain, dikeluargalah seorang anak sejak dia baru lahir belajar tentang tata nilai atau moral. Karena tata nilai yang diyakini seseorang akan tercermin dalam karakternya. Maka dari itu keluargalah sebagai proses awal dalam pembentukan karakter pada anak. Pendidikan dikeluarga ini akan menentukan seberapa jauh seorang anak dalam proses menjadi orang yang lebih dewasa dan memiliki komitmen terhadap nilai moral tertentu seperti kejujuran, empati, kesederhanaan dan menentukan bagaimana dia melihat dunia sekitarnya (Soekanto, 2009:23).

Keluarga merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang informal yang terdiri ayah, ibu dan anak. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak

biasanya disebut dengan keluarga batih (Joni Purba, 2004:106).

Keluarga batih merupakan kelompok sosial kecil yang terdiri dari suami, istri beserta anak -anaknya yang belum menikah dan memiliki unsur-unsur yang mencakup kepercayaan, tujuan, kaidah – kaidah, peran, dan kedudukan (Soekanto,2009:22).

Masih banyak orang yang percaya bahwa terbentuknya keluarga batih merupakan sebuah kodrat yang diberikan oleh Yang Maha Pencipta. Sehingga menjadi sebuah stereotif bagi setiap individu bahwa semua orang harus menikah dan memiliki anak. Karena semua itu merupakan kodrat setiap orang. Tetapi orang yang memiliki pemikiran seperti itu belum tentu fungsi dan perannya didalam keluarga akan berjalan dengan baik. Ketika dalam keluarga peran, kedudukan dan fungsinya tidak berjalan dengan baik maka dapat menimbulkan kegoncangan-kegoncangan dalam keluarga. Dengan adanya kegoncangan tersebut timbullah permasalahan dalam keluarga yang

nantinya pasti akan berdampak pada anak. Misalnya, kebutuhan ekonomi dalam keluarga tidak terpenuhi sehingga menimbulkan keterlantaran pada anak.

Sebuah streatif dalam keluarga bahwa menikah adalah kodrat maka pasti akan mendorong pada orang-orang agar mereka menikah sehingga pernikahan dilakukan tanpa memikirkan nasib anak kedepannya. Mereka hanya menikmati dan menganggap pernikahan itu sebagai kodrat setiap manusia. Sebenarnya pernikahan dilakukan memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Seseorang melakukan pernikahan pasti menginginkan sebuah kebahagiaan dan kehidupan baru. Banyak kehidupan baru yang harus mereka jalani setelah menikah, maka dari itu sebelum melakukan pernikahan perlu memikirkannya secara matang. Sebuah keluarga pasti sangat menginginkan sebuah kebahagiaan dalam keluarganya (Adnyani, 2016:96).

Tujuan dari terbentuknya keluarga batih adalah sebagai wadah untuk melakukan interaksi serta pembentukan karakter setiap anak serta mendapatkan suatu jaminan ketentraman bagi anak. Karena dengan hadirnya keluarga batih segala kebutuhan hidup anak akan terpenuhi serta kesehatan tubuh anak akan lebih dikontrol. Selain itu, pertumbuhan serta pembentukan tingkah laku anak juga bisa dikontrol oleh orang tuanya. Sehingga anak lebih merasa terjaga. Serta sangat kecil peluangnya anak akan menjadi terlantar (Soekanto, 2009:36).

Dalam keluarga batih setiap anggota sudah memiliki peran dan kedudukan masing-masing yang harus dilaksanakan. Ketika peran dan kedudukan tersebut sudah ditempatkan pada posisinya maka keutuhan dalam keluarga menjadi lebih terjamin. Seperti

ayah berperan sebagai kepala keluarga dan berkedudukan untuk membimbing pembentukan karakter pada anaknya. Ayah memiliki kewajiban mencari nafkah untuk memenuhi segala kebutuhan hidup keluarganya. Ketika ayah tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarganya maka akan menimbulkan anak menjadi terlantar. Bahkan akan menimbulkan sebuah permasalahan dalam keluarga, suatu ketika istri menuntut pada suaminya agar segala kebutuhan ekonomi bisa terpenuhi maka akan menjadi perdebatan antara suami dan istri.

Banyak terjadinya perceraian dalam rumah tangga diakibatkan karena suami tidak bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Hal ini bisa terjadi disebabkan oleh berbagai faktor yaitu: ayah yang cacat fisik, ayah yang sakit, ayah yang memiliki gangguan jiwa dan disebabkan karena ayah malas bekerja.

Anak-anak terlantar karena anggota dalam keluarga batih tidak menjalankan peran, fungsi dan kedudukannya dengan baik. Jalan terbaik yang dilakukan oleh orang tua ketika mereka tidak mampu mengurus anaknya adalah menempatkan anaknya di panti asuhan. Ketika anak tinggal dipanti asuhan maka mereka akan mengalami keterputusan dalam penanaman nilai karakter. Mereka mengalami keterputusan kasih sayang dari orang tuanya. Namun, mereka harus lakukan demi masa depan yang lebih baik. Dengan tinggal dipanti asuhan maka mereka tidak harus putus sekolah tetapi mereka bisa tempuh di lingkungan panti asuhan. Karena panti asuhan sudah menyiapkan tempat untuk mereka sekolah menuntut ilmu. Bahkan segala keperluan sekolah mereka sudah disiapkan oleh panti asuhan. Ibu asuh berusaha untuk membuat anak-anak

menjadi nyaman tinggal di panti asuhan. Ibu asuh sangat menginginkan agar anak-anak menganggap tinggal dipanti asuhan bisa senyaman bagaimana mereka tinggal di rumah sendiri.

Kondisi perpindahan anak dari keluarga ke Panti Asuhan mengakibatkan terjadinya keterputusan penanaman nilai karakter. Penanaman nilai karakter yang seharusnya anak dapatkan di lingkungan keluarga, namun mereka harus dapatkan di lingkungan panti asuhan. Ketika anak tinggal dipanti asuhan banyak sesuatu yang baru harus mereka dapatkan yang biasanya mereka tidak dapatkan di lingkungan keluarga, seperti halnya yang terjadi pada anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Narayan Seva. Hal ini ditelusuri ketika anak telah berada dipanti asuhan. Penanaman nilai karakter di panti asuhan dengan di lingkungan keluarga hampirlah sama, yang membedakan adalah orang yang mendidik. Kalau dikeluarga dididik oleh orang tua sedangkan dipanti asuhan dididik oleh ibu asuh. Cara ibu asuh mendidik dengan orang tua hampirlah sama tetapi jumlah yang diasuh yang berbeda. Dipanti asuhan harus berhadapan dengan jumlah orang yang lebih banyak. Sehingga kasih sayang ibu asuh harus dibagi dengan anak-anak yang lainnya. Tidak bisa ibu asuh fokus pada satu orang anak saja. Tetapi ibu asuh harus fokus pada semua anak. Dengan mendidik jumlah anak yang tidak begitu sedikit sehingga harus banyak aturan-aturan yang di buat oleh ibu asuh. Membentuk karakter anak yang berbeda karakter keluarga sangatlah sulit sehingga ibu asuh harus memahami semua karakter dari anak-anaknya. Dengan demikian ibu asuh haruslah lebih dekat dengan anak-anaknya supaya bisa memahami semua karakter-karakternya.

Ketika anak memasuki lingkungan panti asuhan mereka harus sudah siap dengan segala aturan yang ada di panti asuhan. Ibu asuh membuat segala aturan-aturan untuk anak-anak agar mereka menjadi lebih baik. Ibu asuh tidak menuntut banyak hal dari anak-anaknya, Beliau hanya meminta anak-anak asuhnya bisa menuruti segala aturan yang ada dipanti asuhan dengan baik. Ketika anak-anak sudah mematuhi segala aturan yang ada maka keadaan panti asuhan akan menjadi lebih tentram dan aman. Segala aturan yang di buat oleh ibu asuh memiliki tujuan tertentu.

Panti Asuhan Narayan Seva merupakan salah satu tempat penampungan anak yang terlantar lantaran memiliki latarbelakang keluarga yang sangat buruk seperti anak yang berasal dari keluarga kurang mampu dan keluarga bercerai (*broken home*). Permasalahan tersebut yang membuat anak menjadi terlepas dari kepedulian orang tua dalam pembentukan karakter mereka. Sehingga banyak anak-anak yang menjadi gagal sehingga membuat kehidupan mereka menjadi lebih buruk. Tetapi hal tersebut bisa teratasi dengan di sediakannya panti asuhan untuk menampung anak-anak yang mengalami permasalahan tersebut. Panti Asuhan Narayan Seva merupakan salah satu tempat untuk menampung anak-anak yang mengalami permasalahan terlantar lantaran keadaan orang tua yang kurang mampu dan bercerai (*broken home*).

Panti Asuhan Narayan Seva sudah berdiri tahun 2004 dan mengalami perkembangan yang sangat baik mulai dari kedaan fisik bangunan, jumlah anak dan juga karakter anak-anaknya. Sampai saat ini 2018 panti asuhan masih berjalan dengan baik terbukti dari jumlah anak-anak yang sudah banyak dibantu sampai menyelesaikan bangku sekolah SMA

bahkan ada yang sudah mencapai sarjana S1.

Jumlah anak-anak yang tinggal di panti asuhan mencapai puluhan orang pertahunnya. Setiap tahun jumlahnya mengalami Fluktuasi atau perubahan jumlah anak yang tidak sama, dengan kata lain mengalami jumlah naik dan turun setiap tahunnya. Mengalami penurunan jumlah yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti: anak sudah tamat SMA, anak sudah sarjana, dan ada yang selesai karena banyak melanggar peraturan di panti asuhan dengan kata lain anak memiliki masalah di panti asuhan. Sedangkan mengalami kenaikan jumlah karena terdapat anak-anak yang baru awal tinggal di panti asuhan. Biasanya anak-anak mulai awal tinggal di panti asuhan pada awal tahun ajaran baru.

Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Narayan Seva dominan berasal dari Kabupaten Buleleng. Tetapi tempat asal mereka lahir dari berbagai Kecamatan yaitu Kecamatan Kubutambahan, Kecamatan Busungbiu, Kecamatan Sawan, Kecamatan Banjar dan Kecamatan Seririt. Dari lima Kecamatan tersebut anak-anak lebih dominan datang dari desa yang terpencil dan jauh dari pusat kota.

Dengan jumlah anak – anak yang tinggal di Panti Asuhan Narayan Seva setiap tahunnya yang tergolong banyak mencapai hingga puluhan orang anak sehingga sangat rentan terjadinya konflik antar anak-anak. Konflik bisa terjadi karena faktor perbedaan pendapat, perbedaan golongan (tergolong anak baru awal tinggal di panti asuhan dan anak yang tergolong sudah lama tinggal di panti asuhan), dan perbedaan bahasa, dialek, kebutuhan, keinginan dan umur. Faktor-faktor

tersebut yang sering memicu terjadinya perselisihan antara anak-anak.

Konflik tersebut terjadi lantaran mereka beda pemikiran, keinginan, kebutuhan, umur dan yang lainnya. Sehingga menimbulkan perseteruan antara mereka. Hal tersebut yang membuat integrasi anak-anak menjadi semakin memburuk karena kurangnya toleransi antar individu. Mereka hanya ingin memikirkan diri sendiri dan tidak mau berkorban demi orang lain. Jika hal itu terus terjadi maka akan menimbulkan kekacauan di panti asuhan. Untuk menghindari hal tersebut, maka perlu adanya penanaman nilai karakter dalam membangun integrasi sosial dikalangan anak-anak.

Dengan pola tersebut bisa mempererat tali persaudaraan anak-anak. Jika itu bisa terjadi maka akan membuat keadaan panti asuhan menjadi aman, tertib dan damai. Hidup dengan orang banyak segala sesuatu bisa terjadi tetapi sebagai ketua panti asuhan harus memiliki cara untuk menanganinya. Penanganannya juga dilihat dari permasalahan yang terjadi sehingga permasalahan cepat terselesaikan.

Panti asuhan memiliki peran dan tugas agar menciptakan suasana panti asuhan menjadi rukun, damai, berkemanusiaan dan beragama. Seperti yang terlihat pada lampiran 03 tentang AD/RT yang menegaskan bahwa panti asuhan memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan panti asuhan adalah menciptakan kerukunan, kedamaian dibidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan. Maksudnya panti asuhan yang dibangun mampu memberikan layanan sosial yang selayaknya sehingga bisa menciptakan kehidupan panti asuhan yang rukun, damai, berkemanusiaan dan beragama. Atas

dasar ini menarik dikaji cara-cara panti asuhan membangun integrasi sosial dilingkungan panti asuhan.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai "*Pembentukan Nilai-Nilai Karakter pada Anak Panti Asuhan Narayan Seva, Kerobokan, Buleleng, Bali dalam Membangun Integrasi Sosial Dikalangan Penghuni Panti Asuhan.*"

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan peristiwa atau fenomena dengan data-data yang berbentuk informasi atau kata-kata (Moleong, 2000:40). Dalam hal ini, keadaan dan status yang digambarkan dalam penelitian adalah Pembentukan Nilai-Nilai Karakter pada Anak-Anak Panti Asuhan Narayan Seva, Kerobokan, Buleleng, Bali dalam Membangun Integrasi Sosial di kalangan Penghuni Panti Asuhan.

Metode deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang mendalam untuk mengkaji masalah-masalah yang dimiliki oleh peneliti yaitu: 1) bagaimanakah karakter anak-anak yang baru awal tinggal dipanti asuhan, 2) nilai-nilai seperti apakah yang diterapkan dipanti asuhan Narayan Seva dalam membangun integrasi sosial serta, 3) bagaimanakah bentuk atau pola pendidikan karakter yang diberikan kepada anak-anak panti asuhan sebagai upaya membangun integrasi sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Anak-Anak yang Tinggal di Panti Asuhan Narayan Seva

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan Narayan Seva akan memiliki dua tipe yaitu:

Karakter anak-anak yang baru awal tinggal di panti asuhan.

Anak-anak yang bisa digolongkan baru awal tinggal dipanti asuhan akan memiliki karakter yang berbeda dengan anak yang sudah tergolong lama tinggal dipanti asuhan. Anak-anak yang tergolong baru awal tinggal dipanti asuhan akan memiliki karakter aslinya. Karakter asli yaitu karakter bawaan pada waktu mereka masih bersama dengan orang tuanya. Karakter bawaan ini yang perlu di selarasakan dengan karakter yang ditanamkan dipanti asuhan. Sehingga perlu adanya pembentukan karakter dari ibu asuh untuk menyelaraskan karakter anak yang baru tinggal dipanti asuhan dengan anak yang sudah lama tinggal dipanti asuhan. Tingkat lamanya anak tinggal dipanti asuhan dapat diukur dengan waktu setiap bulannya. Anak-anak yang tergolong baru awal tinggal dipanti asuhan yaitu kurun waktu 1-3 bulan. Sedangkan anak yang tergolong lama tinggal dipanti asuhan yaitu kurun waktu lebih dari 1-3 bulan.

Dalam kurun waktu 1-3 bulan merupakan masa mereka menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dipanti asuhan. Pada masa penyesuaian ini anak akan merasa mengalami perbedaan kehidupan antara masih bersama keluarga dirumah dengan saat berada dipanti asuhan. Dipantilah karakter anak akan dibentuk sesuai dengan karakter yang ditanamkan dipanti asuhan. Saat

itulah mereka harus menyesuaikan diri untuk mengikuti segala aturan yang ada dipanti asuhan.

Anak-anak yang baru awal tinggal dipanti asuhan memiliki karakter yang berbeda dengan anak-anak yang sudah lama tinggal di panti asuhan. Anak-anak yang baru awal tinggal di panti asuhan masih membawa karakter asli mereka waktu saat masih bersama dengan orang tuanya. Kebanyakan karakter asli mereka tidak mendukung dalam pembentukan pribadi anak menjadi lebih baik, sehingga panti asuhan sangatlah perlu menanamkan nilai-nilai karakter yang mampu memperbaiki karakter asli mereka. Dengan adanya penanaman nilai-nilai karakter yang baru yang menyebabkan mereka tidak terbiasa melakukannya. Hal ini yang menyebabkan anak-anak yang baru awal tinggal di panti asuhan masih banyak melanggar aturan-aturan yang ada di panti asuhan.

Karakter Anak yang Sudah Lama Tinggal di Panti Asuhan Narayan Seva.

Anak-anak yang sudah termasuk lama tinggal di panti asuhan akan memiliki karakter yang berbeda dengan anak-anak yang baru awal tinggal dipanti asuhan karena mereka sudah terbentuk karakternya sesuai dengan karakter yang ditanamkan di panti asuhan. Mereka akan terlihat lebih lincah melakukan aktivitas-aktivitas di panti asuhan dibandingkan dengan anak-anak yang baru awal tinggal di panti asuhan, karena mereka sudah lebih memahami keadaan panti asuhan.

Segala peraturan yang ada di panti asuhan sudah mereka pahami

sehingga mereka akan lebih takut melanggarnya. Takut melanggar aturan yang ada di panti asuhan disebabkan karena mereka sudah pernah merasakan akibatnya. Aturan dibuat pasti akan ada sanksi yang berupa hukuman yang terdapat didalamnya jika aturan tersebut dilanggar. Sanksi tersebut yang membuat anak-anak menjadi takut untuk melanggar aturan yang ada. Rasa takut membuat anak menjadi mampu menuruti peraturannya.

Anak-anak yang sudah lama tinggal di panti asuhan memiliki banyak pengalaman yang sudah dilaluinya selama tinggal di panti asuhan sampai mereka menjadi anak yang seperti saat ini. Mereka sudah banyak mendapatkan pelajaran dari ibu asuh serta teman-teman yang lainnya yang lebih berpengalaman.

Anak-anak yang sudah termasuk lama tinggal dipanti asuhan sudah terbiasa akan peraturan yang ada dipanti asuhan. Bahkan ibu panti sudah berani melepas anak-anak untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang sudah dibuatkan oleh ibu asuh. Mereka sudah dipercaya memiliki sikap mandiri dan juga bertanggungjawab. Semua tugas akan diselesaikan dengan baik tanpa harus disuruh oleh ibu asuh.

Salah satu hal yang menyebabkan mereka harus mempertanggungjawabkan tugasnya yaitu karena ada sebuah konsekuensi. Mereka takut akan konsekuensi yang akan didapatkan jika tidak melakukan tugas dengan baik. Konsekuensi tersebut juga menyebabkan anak menjadi patuh dengan aturan. Hal ini juga salah satu penyebab anak menjadi mandiri, bertanggungjawab, disiplin, jujur dan kerja keras.

Anak-anak sudah memiliki jadwal tugas yang harus dilakukan setiap hari.

Jadwal tugas tersebut dibuat sesuai dengan umur dan kelas anak-anak. Sehingga tidak memaksa kepada anak-anak kecil untuk melakukan tugas yang berat yang seharusnya mereka belum pantas kerjakan. Misalnya anak-anak kecil belum diberikan jadwal tugas memasak. Mereka hanya diberikan tugas membersihkan halaman, berkebun (mencabut rumput dikebun), membersihkan plastik-plastik yang berserakan di sekeliling lingkungan panti asuhan. caranya, mereka mengumpulkan plastik-plastik tersebut kemudian dibuang pada sampah tempat penampungan sampah plastik.

Di panti anak-anak juga diajarkan untuk mengelola sampah dengan baik. Dengan cara menyiapkan tempat sampah sesuai dengan jenis sampah kemudian sampah dipilah dan ditempatkan pada tong sampah yang sudah disediakan sesuai dengan jenis sampahnya. Dengan mengajarkan hal tersebut membuat anak menjadi peduli dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga menjadi bebas dari sampah dan lingkungan terlihat lebih bersih. Sedangkan anak-anak yang lebih besar akan diberikan tugas yang lebih berat seperti memasak, menjaga adik-adik yang lebih kecil dan juga yang lainnya.

Nilai-Nilai Karakter yang diterapkan Panti Asuhan Narayan Seva dalam Membangun Integrasi Sosial

Panti Asuhan Narayan Seva menerapkan 9 nilai-nilai karakter untuk membangun integrasi sosial anak-anak yaitu: sikap religius, sikap jujur, sikap toleransi, sikap disiplin, sikap kerja keras, sikap mandiri, sikap peduli lingkungan, sikap peduli sosial, dan sikap bertanggungjawab.

Dari 9 nilai-nilai karakter tersebut mampu memperbaiki karakter asli yang dimiliki anak-anak. Karakter asli yaitu karakter bawaan waktu mereka masih tinggal bersama orang tuanya. Banyak karakter asli yang dimiliki anak-anak tidak membuat anak menjadi lebih baik, tetapi malah memperburuk kehidupan anak-anak. Misalnya anak belum bisa hidup mandiri, tidak bisa mengatur waktu dengan baik sehingga sering tidak tepat waktu dalam menjalankan tugas. Hal ini yang perlu diperbaiki sehingga kedepannya karakter anak-anak menjadi lebih baik.

Ditanamkannya 9 karakter ini, agar bisa menyeimbangkan karakter anak-anak yang baru awal tinggal di panti asuhan dengan anak-anak yang sudah lama tinggal di panti asuhan. Membentuk anak menjadi lebih disiplin karena anak-anak yang baru tinggal di panti asuhan kebanyakan kedisiplinannya sangatlah kurang. Untuk itu sangatlah penerapan sikap disiplin yang lebih ketat untuk memperbaikinya.

Bentuk atau Pola Nilai-Nilai Karakter yang diberikan kepada Anak-Anak Panti Asuhan Narayan Seva sebagai Upaya Membangun Integrasi Sosial

Banyak cara yang dilakukan panti asuhan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak dalam membangun integrasi sosial. Adapun bentuk atau pola nilai-nilai karakter yang diberikan kepada anak-anak Panti Asuhan Narayan Seva sebagai upaya dalam membangun integrasi sosial yaitu:

Rapat atau Pertemuan/Musyawarah

Rapat atau pertemuan dilakukan guna untuk membahas tentang kegiatan yang dilakukan anak-anak setiap harinya.

Rapat akan dilakukan secara terbuka dan diikuti oleh semua anak-anak dan juga pengurus panti asuhan. Rapat biasanya dilakukan setiap seminggu sekali yaitu tepat pada hari sabtu dengan waktu menyesuaikan.

Rapat diikuti oleh semua anak-anak Panti asuhan Narayan Seva dan juga pengurus serta pengasuhnya. Rapat dilaksanakan di Aula Dinning Area pada waktu malam hari setelah kegiatan makan malam. Dalam kegiatan akan membahas masalah yang dimiliki anak-anak disekolah dan juga dipanti asuhan. Rapat akan dikordinir langsung oleh ibu dan anak-anak mengikutinya. Selama kegiatan anak-anak diwajibkan mengeluarkan idea atau masalah yang dimilikinya. Nanti semua anak-anak akan membantu untuk memecahkan segala masalah yang ada. Ibu asuh berusaha sekali mencari cara agar semua masalah terselesaikan. Ibu asuh memiliki tugas meluruskan dan memberi jalan yang terbaik.

Belajar Bersama

Belajar bersama sudah menjadi rutinitas sehari-hari anak-anak asuh Panti Asuhan Narayan Seva. Proses belajar menjadi fokus utama ibu asuh untuk membantu anak-anak menyelesaikan persoalan-persoalan mata pelajaran yang didapatkan disekolah. Membantu menyelesaikan tugas anak-anak yang diberikan oleh gurunya disekolah. Anak-anak memiliki jadwal belajar dua kali sehari yaitu: siang pukul 14.00-15.30 wita dan malam pukul 20.00- 21.30.

Ibu asuh membuat jadwal anak-anak belajar berkelompok sesuai dengan jenjang kelasnya. Setiap kelompok memiliki satu kakak asuh yang akan mengawasi selama kegiatan belajar dan juga membantu menyelesaikan

tugas-tugas yang dimiliki anak-anak. Ketika anak-anak memiliki kesulitan dalam belajar maka kakak asuh memiliki tugas membantu menyelesaikannya.

Selain itu, Panti Asuhan Narayan Seva juga mengadakan ulangan umum setiap akhir semester. Jadwal akan dibuatkan langsung oleh ibu asuh sendiri. Jadwal ulangan akan dilaksanakan selama 5 hari. Mata pelajaran yang diambil hanya 5 mata pelajaran umum untuk semua kelas yaitu SD, SMP, dan SMA. Adapun 5 mata pelajaran yang diambil yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, IPA dan IPS.

Proses ulangan yang diadakan dipanti asuhan sama hal dengan ulangan umum yang diadakan disekolah. Yang membedakan hanya mata pelajaran yang diambil, kalau disekolah mengambil semua mata pelajaran sesuai dengan Silabus sekolah sedangkan dipanti asuhan hanya mengambil 5 mata pelajaran yang umum yaitu Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, IPA dan IPS.

Semua anak-anak mendapatkan jadwal ulangan sesuai dengan kelasnya dan di koordinatori oleh kakak asuhnya. Kakak asuh bertanggungjawab membuat soal ulangan, mengawasi proses ulangan, memeriksa hasil ulangan serta memberikan nilai sampai kegiatan terakhir yaitu mengumumkan hasil ulangan kepada adik-adiknya.

Liburan Bersama (Rekreasi)

Liburan juga menjadi salah satu kegiatan yang mampu membangun integrasi sosial anak-anak. Dalam kegiatan ini anak-anak belajar untuk mengetahui keadaan lingkungan diluar panti asuhan. Liburan bersama biasanya dilaksanakan setiap anak-anak memiliki

liburan panjang dari sekolahnya. Dan selain itu juga dilaksanakan setiap hari-hari tertentu pada saat ada tamu yang memiliki keinginan mengajak anak-anak berlibur. Lebih banyak tamu-tamu asing yang mengajak anak-anak untuk berlibur seperti ke Air Sanih, Air Panas dan tempat-tempat wisata lainnya. Sudah banyak tempat-tempat wisata yang dijelajahi anak-anak saat berliburan dengan tamu-tamu asing yang datang.

Tetapi anak-anak memiliki rutinitas yang rutin dilakukan setiap liburan panjang dari sekolah yaitu mendaki seperti kegunung dan kebukit-bukit. Kegiatan mendaki akan diikuti oleh anak-anak yang mulai dari kelas VI sampai Kuliah. Sedangkan anak-anak yang kecil akan diajak seperti ke Hardy's dan tempat belanja yang lainnya yang ada tempat bermainnya.

Yoga Bersama

Kegiatan yoga bersama juga merupakan rutinitas anak-anak yang dilakukan setiap harinya. Kegiatan yoga bersama dilakukan setiap hari, terkecuali hari minggu. Karena hari minggu dijadikan sebagai hari libur jadi ibu asuh menghargai anak-anak agar hari minggu kegiatan yoga bersama ditiadakan. Menurut ibu asuh bahwa, melakukan yoga dapat membantu menjaga kesehatan anak-anak. Sehingga kegiatan yoga menjadi fokus utama bagi ibu asuh supaya anak-anak selalu mengikutinya. Kegiatan yoga bersama yang dilaksanakan di Gedung Dinning Are. Gedung ini sangat mencukupi menampung anak-anak untuk melakukan kegiatan yoga bersama.

Dua orang anak-anak memiliki tugas menjadi koordinator dalam kegiatan yoga untuk mengawasi kegiatan yoga dan mempersiapkan semua alat-alat yang diperlukan saat yoga seperti Matras dan musik yang digunakan untuk mengiringi

kegiatan yoga. Diisinya iringan musik dengan tujuan supaya kegiatan yoga lebih menyenangkan.

Berkebun Bersama

Selain kegiatan pengolahan sampah, salah satu kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan anak-anak yang dapat membangun integrasi sosial anak-anak yaitu kegiatan berkebun bersama. Kegiatan ini juga membantu anak-anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan dan juga dengan temannya. Dalam kegiatan ini akan tumbuh rasa saling membantu yaitu saling membantu untuk membersihkan kebun supaya cepat terselesaikan dengan baik.

Untuk kegiatan berkebun maka perlu ada lahan yang dijadikan sebagai lahan perkebunan. Panti Asuhan Narayan Seva juga memiliki areal perkebunan yang cukup luas untuk tempat menanam sayur dan juga tumbuhan yang lainnya. Tetapi yang lebih banyak ditanam yaitu tumbuhan sayuran, umbi-umbian (jahe, sere, lengkuas) yang bisa dijadikan bumbu-bumbuan dan juga tanaman bunga. Jenis tumbuhan ini sangat berguna bagi anak-anak dipanti asuhan Narayan Seva sehingga hasilnya langsung dimanfaatkan oleh anak-anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil Penelitian tentang "*Pembentukan Nilai-Nilai Karakter kepada Anak-Anak Panti Asuhan Narayan Seva, Kerobokan, Sawan, Buleleng, Bali dalam Membangun Integrasi Sosial di Kalangan Penghuni Panti Asuhan*" menunjukkan bahwa anak-anak yang tinggal di panti asuhan memiliki dua tipe karakter yaitu karakter

anak-anak yang baru awal tinggal di panti asuhan dan karakter anak-anak yang sudah lama tinggal di panti asuhan Narayan Seva.

Anak-anak yang baru awal tinggal di panti asuhan, mereka masih membawa karakter aslinya. Karakter asli tersebut yaitu karakter yang mereka miliki pada saat masih bersama dengan orang tuanya. Karakter asli tersebut masih dibawa oleh anak-anak pada saat mereka masih baru awal tinggal di panti asuhan. Untuk menyeimbangkan karakter anak-anak yang baru awal tinggal di panti asuhan dengan anak-anak yang sudah lama tinggal di panti asuhan, maka ibu asuh perlu membentuk karakter anak-anak yang baru awal tinggal di panti asuhan.

Dilakukan pembentukan karakter pada anak-anak yang baru guna untuk memperbaiki karakter-karakter mereka yang tidak mendukung. Masih banyak karakter asli anak-anak bersifat tidak mendukung keberibadian anak-anak menjadi lebih baik tetapi karakter tersebut membuat anak-anak berperilaku lebih buruk. Sehingga untuk menghilangkan karakter asli tersebut ibu asuh perlu membentuk karakter anak-anak menjadi lebih baik.

Terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada mereka yaitu: menanamkan sikap religius, sikap jujur, sikap toleransi, sikap disiplin, sikap kerja keras dan bertanggungjawab, sikap mandiri, sikap peduli lingkungan dan sikap peduli sosial. Dengan ditanamkan nilai-nilai karakter ini maka karakter asli anak-anak akan diperbaiki menjadi lebih sempurna untuk kedepannya.

Untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut dalam ranah lingkungan panti asuhan yang memiliki jumlah anak-

anak asuh yang banyak sehingga perlu bentuk atau pola yang digunakan supaya bisa membangun integrasi sosial anak-anak. Maka dari itu adapun bentuk atau pola yang digunakan yaitu: rapat/pertemuan/musyawarah, belajar bersama, liburan bersama (rekreasi), yoga bersama, dan kegiatan berkebun bersama. Dari lima kegiatan ini mampu membangun integrasi sosial anak-anak serta dalam kegiatan tersebut juga terdapat penanaman nilai karakter.

Sehingga pada intinya untuk menjadi anak-anak yang berkarakter baik itu perlu berbagai cara yang harus dilakukan. Apalagi membentuk karakter anak-anak yang dari awalnya memiliki karakter yang kurang baik sangatlah sulit tetapi selama masih ada keinginan dan usaha semua pasti bisa teratasi dan diperbaiki. Panti asuhan juga salah satu tempat yang bisa memperbaiki semuanya tetapi anak-anak harus mengikuti semua aturan yang ada.

Anak-anak yang tinggal dipanti asuhan justru karakternya lebih baik dibandingkan anak-anak yang tinggal bersama orang tuanya. Mereka akan lebih mandiri dan disiplin sehingga kedepannya akan memiliki kehidupan yang lebih cerah, jika karakter tersebut bisa diaplikasikan sampai di masa tua.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah diharapkan lebih memperhatikan semua panti asuhan yang ada disekitaran Kabupaten Buleleng untuk memberikan bantuan dana demi kelangsungan hidup anak-anak panti asuhan.
2. Bagi para pengasuh agar lebih intensif lagi dalam memperhatikan dan

mengasuh anak-anak, agar nantinya dapat menjadi orang yang diharapkan bagi Nusa, Bangsa, Negara dan Agama.

3. Bagi pengurus panti berikanlah manajemen yang terbaik bagi pengasuh panti asuhan Narayan Seva agar apa yang ada dapat dipertahankan dengan lebih baik lagi.
4. Bagi pengelola Panti Asuhan Narayan Seva diharapkan lebih mampu memberikan kontribusi yang bagus terhadap pendidikan karakter guna membentuk mutu pendidikan yang lebih baik, sehingga output dari peserta didik benar-benar dapat terlihat sebagai perwujudan dari pendidikan karakter itu sendiri. Diharapkan yayasan-yayasan yang lain juga menerapkan pendidikan karakter.
5. Bagi pengasuh agar membentuk nilai karakter anak-anak lebih baik lagi sehingga anak-anak menjadi anak yang bisa dibanggakan.
6. Bagi Pembina yang ada di Panti Asuhan Narayan Seva diharapkan terus melatih atau mengajarkan anak-anak panti, karena tanpa bantuan dari Pembina anak-anak panti tidak akan tumbuh menjadi anak yang cerdas dan berkualitas, memiliki skill dan berkarakter.
7. Bagi pengasuh harus selalu mensupport segala kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak selama itu masih baik buat anak-anak dan juga selalu menyediakan tempat dan perlengkapan untuk anak-anak yang ingin mengembangkan bakat dan keterampilannya.
8. Bagi anak-anak Panti Asuhan Narayan Seva diharapkan mampu menerapkan pendidikan karakter yang diberikan oleh para Pembina Panti Asuhan Narayan Seva agar nantinya

memiliki kepribadian maupun kelakuan yang baik setelah terjun kedalam masyarakat dan juga diharapkan lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan yang ada dip anti, karena modal dalam kesuksesan adalah disiplin.

9. Bagi anak-anak jangan membedakan ras, agama atau warna sehingga membuat perpecahan.
10. Bagi anak-anak agar tetap rajin belajar dan menuntut ilmu setinggi-tingginya jangan sedikitpun patah semangat dan teruslah rajin belajar dan gapailah cita-cita.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agung, Iskandar, DKK. 2011. *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Asep, Jihad, DKK. 2010 *Pendidikan Karakter dan Aplikasinya*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Dwipayani, Made Wisnu. 2015. *Potensi Mudeum The Sukarno Center Tampaksiring, Gianyar, Bali Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Erni Oktavia, dkk. 2011. *Rapat Administrasi Humas dan Protokol SMK Negeri 1 Malang*. Diakses pada: <https://www.academia.edu>.
- Hurlock Elizabeth. 2005. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga

- Handoyo Eko, dkk. 2015. *Studi Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta. Ombak.
- Ibrahim. 2015. *Metodeologi penelitian kualitatif (panduan penelitian beserta contoh dan proposal kualitatif)*. Indonesia : Pontianak.
- Indrayani. 2012. *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media Jakarta.
- Koesoma A. Doni. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT grasindo.
- Muslich Masnur. 2014. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahman Muhammad. 2012. *Kurikulum Berkarakter (Refleksi dan Proposal Solusi Terhadap KBK dan KTSP)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Said, Moh. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Surabaya: PT Temprina Media Grafika.
- Sariman, Muhamad. 2015. *Pendidikan Karakter Membangun, Membnagun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta: Smudra Biru.
- Siradj Aqil. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta: Rumah Kitab.
- Soekanto Soerjono. 2009. *Sosiologi keluarga Tentang Ikhwal Keluarga Remaja dan Anak*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Research and Development*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Research and Development*. Bandung. Alfabeta.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian) Edisi 2*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Bengkulu: Kencana Prenada Median Group.
- Jurnal:**
- Albaroroh Rafiatulkhoiri. 2016. *Interaksi Sosial di Panti Asuhan dalam Bentuk Tingkah Laku Anak (Study di Balai Rehabilitas Sosial dan Pengasuhan Anak Sleman, Yogyakarta)*. Diakses pada: lib.unnes.ac.id.
- Dwi Saputra. 2016. *Peranan Panti Asuhan terhadap Pembentukan sikap sosial Anak di panti Asuhan Asuhan Mahmudah di Desa*

Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Diakses pada: <http://e-journal.uajy.ac.id>.

Inderawati. 2008. *Pengenalan Simbol-Symbol Visual dalam Pertunjukkan Sastra Lokal Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa untuk Pengembangan Industri Kreatif.* Diakses pada: <http://eprints.unsri.ac.id>.

Kiki Muhamad. 2014. *Konflik dan Integrasi Sosial (Telaah Buku A. Malik MTT berjudul "Pura dan Masjid Konflik Dan Integrasi Pada Suku tengger Jawa Timur").* Diakses pada: <https://media.neliti.com>

Lukman Wahyuddin. 2012. *Sosialisasi Di Panti Asuhan Dalam Membentuk Tingkah_Laku Anak (Kasus Di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kecamatan Soreang, Kota Parepare).* Diakses Pada: <http://repository.unhas.ac.id>.

Nuraida Nia. 2016. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Pancak Silat untuk Anak Usia Dini.* Diakses pada: <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id>

Majalah:

Djaelani, Aunu Rofiq. 2013. *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif.* Majalah Ilmiah Pawiyatan Vol : Xx, No : 1

Artikel:

Bangkit. 2016. *Kata-Kata Nasihat Orang Tua Kepada Anaknya.* Diakses pada: <https://bangkit.co.id>

Sabrina Reza. 2017. *8 Penyebab Keluarga tidak Harmonis dan Solusinya.* Diakses pada: <https://dosenpsikologi.com>.

Yusuf Muhammad. 2013. *Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai.* Diakses pada: <https://www.google.co.id>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia:

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2012. Versi 2. Diakses pada: <https://kbbi.web.id/integrasi>

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2012. Versi 2. Diakses pada: <https://kbbi.web.id/pola>

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2012. Versi 2. Diakses pada: <https://kbbi.web.id/nasihat>

Kamus besar bahasa Indonesia. 2012. Versi 2. Diakses pada: <https://kbbi.web.id/pertemuan>

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2016. Media Revolution Group. Diakses pada: <https://typoonline.com/kbbi/perkumpulan>.